

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan jumlah kematian ibu akibat kehamilan, persalinan, atau nifas per 100.000 kelahiran hidup yang digunakan sebagai indikator kesehatan ibu dan kualitas layanan kesehatan. Berdasarkan data dari WHO (2024), AKI secara global pada tahun 2020 mencapai 287.000 jiwa. AKI di Indonesia tercatat sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020. WHO menargetkan sebanyak 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 guna tercapainya *Sustainable Development Goals* (SDGs) (Badan Pusat Statistik, 2024).

AKI di Provinsi Bali tahun 2023 tercatat mencapai 63,9 per 100.000 kelahiran hidup. Meskipun AKI di Bali memenuhi target dari WHO, akan tetapi masih terdapat kabupaten yang belum memenuhi target, salah satunya adalah Kabupaten Buleleng. Data AKI di Kabupaten Buleleng pada tahun 2024 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, yakni sebesar 22,2 per 100.000 kelahiran hidup atau mencapai 94,8 per 100.000 kelahiran hidup (*Maternal Perinatal Death Notification* Buleleng, 2024). Hal ini menandakan bahwa, Kabupaten Buleleng masih memerlukan intervensi strategis yang lebih intensif dalam menurunkan AKI guna mencapai target WHO secara optimal. Beberapa faktor yang menyebabkan kematian ibu, diantaranya yaitu komplikasi non obstetri sebanyak 40%, perdarahan obstetri sebanyak 28%, hipertensi dalam kehamilan,

persalinan dan nifas sebanyak 12%, serta yang lainnya sebanyak 20% (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2023).

Hipertensi merupakan gangguan medis yang paling umum terjadi selama kehamilan, yakni sekitar 5-10% faktor penyulit dari kehamilan (Khedagi & Bello, 2021). Berdasarkan data dari *Global Burden of Disease Study* pada tahun 2021, menunjukkan bahwa angka prevalensi hipertensi dalam kehamilan secara global mencapai 36,10 juta kasus (Sun *et al.*, 2025). Hal ini didukung dengan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023), menyatakan bahwa penyebab kematian ibu terbanyak pada tahun 2022 di Indonesia adalah hipertensi dalam kehamilan, yakni sebanyak 801 kasus. Hipertensi dalam kehamilan merupakan penyebab kematian ibu terbesar ketiga di Bali (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2023). Proporsi hipertensi pada kehamilan dialami oleh ibu usia 10-54 tahun di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 2.661 kasus, hal ini berarti hipertensi merupakan salah satu kondisi tersering yang dialami ibu selama kehamilan (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa proporsi hipertensi pada ibu hamil berusia 10-54 tahun di Bali mencapai 2,4% baik pada tahun 2018 maupun tahun 2023 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Konsistensi angka ini mengindikasikan bahwa risiko hipertensi dalam kehamilan masih menjadi isu kesehatan maternal yang penting di daerah tersebut dan memerlukan perhatian lebih dalam upaya pencegahan maupun deteksi dini.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hipertensi dalam kehamilan, diantaranya yakni usia, riwayat keluarga, hiperglikemia, gemeli, riwayat penyakit ginjal kronik, dan status gizi (Wiranto, 2021). Status gizi dapat diukur

menggunakan metode antropometri berupa Indeks Massa Tubuh (IMT). Pada penelitian yang dilakukan oleh Landi *et al.* (2018), mengaitkan bahwa semakin besar IMT maka risiko kenaikan tekanan darah juga akan meningkat. Prevalensi *overweight* dan obesitas pada orang dewasa perempuan di Indonesia, 2 kali lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki. Proporsi obesitas pada dewasa perempuan usia >18 tahun di Provinsi Bali tahun 2023 adalah sebesar 25,4%, angka ini mengalami peningkatan sebesar 2,1% dibandingkan tahun 2018 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Selain itu, pada ibu dengan kondisi gizi yang kurang juga memiliki risiko mengalami hipertensi dalam kehamilan, terutama pada ibu yang lahir dengan berat badan rendah. Pada penelitian kohort yang dilakukan di Jepang, menyatakan bahwa *underweight* secara signifikan meningkatkan risiko hipertensi dalam kehamilan sebesar 2,34 kali, setelah disesuaikan terhadap variabel pembaur lainnya (Wagata *et al.*, 2020). Hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan Fatimah *et al.* (2024), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil.

Penilaian status gizi berdasarkan IMT dapat dilakukan pada saat melakukan *Antenatal Care* (ANC) atau pemeriksaan di Puskesmas. Puskesmas Sukasada I merupakan fasilitas kesehatan tingkat pertama yang memiliki jumlah kunjungan ibu terbanyak kedua di Kabupaten Buleleng (Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng, 2022). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, jumlah kunjungan ibu hamil ke Puskesmas Sukasada I pada tahun 2024 mencapai 947 orang, dimana terdapat 18 ibu yang mengalami hipertensi, dengan 2 ibu mengalami preeklampsia dan 1 ibu mengalami eklampsia. Eklampsia merupakan bentuk paling berat dari hipertensi dalam kehamilan yang dapat menyebabkan kematian ibu dan

janin secara mendadak. Temuan eklampsia pada Puskesmas Sukasada I mencerminkan potensi bahaya yang nyata dan tidak dapat diabaikan. Selain itu, penelitian mengenai faktor risikonya berdasarkan status gizi sebelum hamil masih terbatas, terutama di Bali dan khususnya Kabupaten Buleleng. Minimnya bukti lokal mengenai hubungan antara status gizi dan kejadian hipertensi dalam kehamilan menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan yang perlu diteliti lebih lanjut. Permasalahan ini membuat peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Hubungan Status Gizi Ibu Hamil dengan Kejadian Hipertensi dalam Kehamilan di Puskesmas Sukasada I”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara status gizi ibu hamil dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan di Puskesmas Sukasada I?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara status gizi ibu hamil dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan di Puskesmas Sukasada I.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kondisi status gizi pada ibu hamil di Puskesmas Sukasada I.
- b. Mengetahui data dan jumlah kejadian hipertensi dalam kehamilan di Puskesmas Sukasada I.
- c. Mengetahui hubungan status gizi dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan di Puskesmas Sukasada I.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman, serta dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh terkait hubungan antara status gizi ibu hamil dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan di Puskesmas Sukasada I.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terkait kebutuhan gizi selama masa kehamilan terhadap kejadian hipertensi pada kehamilan.

1.4.3 Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai refleksi dalam menyusun program pemerintah untuk menanggulangi kejadian hipertensi pada ibu hamil dan mencegah komplikasinya.

